

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Obyek Wisata Pemandian Air Panas Gunung Torong yang beralamat di Desa Sukamanah, Kecamatan Kaduhejo, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, yaitu dimulai dari bulan Januari 2020 sampai bulan Juni 2020. Waktu tersebut digunakan karena merupakan waktu yang tepat dan efektif untuk melakukan penelitian karena sudah tidak ada jadwal perkuliahan, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Arta dan Marpaung (2016:13), penelitian adalah suatu penyelidikan yang hati-hati dan teratur serta terus-menerus untuk memecahkan suatu permasalahan, dari berpikir reflektif sebagai suatu proses dalam memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Sugiyono (2013:24), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2016:51), penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sarwono (2012:17), *Path analysis* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel dependen endogenous.

Path analysis dipilih karena dalam penelitian ini variabel *independent* dengan variabel *dependent* terdapat mediasi yang mempengaruhi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung Obyek Wisata Pemandian Air Panas Gunung Torong di Pandeglang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *sampling purposive*.

Menurut Sugiyono (2012:124), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Untuk penelitian, batasan dalam metode *sampling purposive* adalah pengunjung yang mengunjungi Obyek Wisata Pemandian Air Panas Gunung Torong di Pandeglang. Selain melakukan wawancara, peneliti menggunakan survei melalui *Google Form*, dengan jumlah sampel sebanyak 150. Dengan kriteria wisatawan pernah mengunjungi Obyek Wisata Pemandian Air Panas Gunung Torong dalam waktu enam bulan terakhir minimal dua kali mengunjungi.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tiga variabel yaitu citra destinasi wisata (DI), pengalaman berwisata yang tak terlupakan (MTEs) serta intensi mengunjungi kembali (RI). Instrumen untuk mengukur ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Intensi Mengunjungi Kembali (RI)

a. Definisi Konseptual

Intensi mengunjungi kembali adalah keinginan/perilaku wisatawan untuk mengunjungi kembali tempat wisata yang telah dikunjungi.

b. Definisi Operasional

Terdapat dua dimensi untuk mengukur intensi mengunjungi kembali yaitu dimensi pertama adalah keinginan untuk kembali berkunjung dengan indikator pertama, yaitu wisatawan mengunjungi kembali; indikator kedua, yaitu kemungkinan menjadi tujuan liburan berikutnya. Dimensi kedua adalah keinginan untuk merekomendasikan kepada orang lain dengan indikator pertama, yaitu merekomendasikan kepada teman dan keluarga; indikator kedua yaitu, mendorong orang lain untuk berkunjung; dan indikator ketiga yaitu, menceritakan hal-hal positif kepada orang lain.

c. Kisi-Kisi Instrumen Intensi Mengunjungi Kembali

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel intensi mengunjungi kembali yang di uji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel intensi mengunjungi kembali. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 1

Tabel III.1 Kisi-Kisi Instrumen Intensi Mengunjungi Kembali

No.	Dimensi	Indikator	Butir Uji		No. Butir	
			Coba		Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Keinginan untuk kembali berkunjung	Mengunjungi kembali	1,2,3,5		2	1,2,4
		Mungkin menjadi tujuan liburan berikutnya	4,6			3,5
		Merekomendasikan kepada teman/kerabat	7			6
2.	Keinginan untuk merekomendasi kan kepada orang lain	Mendorong orang lain untuk berkunjung	8			7
		Menceritakan hal-hal positif	9			8

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima

alternatif yang telah disediakan. Dan lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai (satu) sampai (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Menurut Sugiyono (2019), bentuk skala likert yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel III.2 Skala Penilaian Instrumen Intensi Mengunjungi Kembali

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Intensi Mengunjungi Kembali

Proses pengembangan instrumen intensi mengunjungi kembali dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator: variabel keputusan pembelian terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel keputusan pembelian.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel intensi mengunjungi kembali sebagaimana tercantum pada tabel III.1: Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 wisatawan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Gunung Torong yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan dalam Sugiyono (2014:86) adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari x_i

x_t = Deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Maolani (2010:145) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians dari skor butir

st^2 = Varian dari skor total

Menurut Supardi (2013:79), rumus untuk data populasi sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \left(\sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}} \right)$$

Dimana:

- σ = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X
- $\sum X_i$ = Jumlah data

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- $\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal
- $\sum X_i$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal
- $(\sum X)$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
- n = Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 7,47$, $St^2 = 11,80$ dan r_{ii} sebesar 0,866 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 9 halaman 127). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrument yang berjumlah 8 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur Intensi Mengunjungi Kembali.

b. Citra Destinasi Wisata (DI)

a. Definisi Konseptual

Citra destinasi wisata adalah kepercayaan/pengetahuan wisatawan dalam menilai suatu tempat wisata dan apa yang dirasakan wisatawan selama berwisata.

b. Definisi Operasional

Terdapat empat dimensi untuk mengukur citra destinasi wisata yaitu dimensi pertama adalah sumber daya alam dan budaya dengan indikator pertama, yaitu keanekaragaman sumber daya alam; indikator kedua, yaitu menarik dari pemandangan; dan indikator ketiga yaitu atraksi budaya bertani. Dimensi kedua adalah suasana dengan indikator pertama, udara segar; indikator kedua, yaitu peluang untuk pengalaman rekreasi; dan indikator ketiga, yaitu lingkungan pariwisata bersih. Dimensi ketiga adalah infrastruktur dan aksesibilitas dengan indikator pertama, yaitu fasilitas kesehatan wisata; indikator kedua, yaitu tersedia makanan dan minuman; dan indikator ketiga oleh-oleh lokal. Dimensi keempat adalah liburan dan hiburan wisatawan dengan indikator pertama, yaitu tempat untuk wisata keluarga; indikator kedua, yaitu tempat untuk mengajar di luar ruangan; dan indikator ketiga, yaitu tempat bermain favorit.

c. Kisi-Kisi Instrumen Citra Destinasi Wisata

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel citra destinasi wisata yang di uji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel citra destinasi wisata. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 3

Tabel III.3 Kisi-Kisi Instrumen Citra Destinasi Wisata

No.	Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Sumber daya alam dan budaya	Keanekaragaman sumber daya alam	1			1	
		Pemandangan yang menarik	2			2	
		Atraksi budaya	3		3	-	
		Udara segar	4			3	
2.	Suasana	Peluang untuk pengalaman rekreasi	5			4	
		Lingkungan tempat wisata bersih	6			5	
		Fasilitas kesehatan wisata	7			6	
3.	Kenyamanan infrastruktur	Tersedia makanan dan minuman	8			7	
		Oleh-oleh lokal	9			8	
		Tempat untuk wisata keluarga	10			9	
		Tempat untuk mengajar di luar ruangan	11			10	
4.	Pengaturan sosial dan lingkungan	Tempat untuk bermain	12			11	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang telah disediakan. Dan lima alternatif jawaban

tersebut diberi nilai (satu) sampai (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Menurut Sugiyono (2019), bentuk skala likert yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel III.4 Skala Penilaian Instrumen Citra Destinasi Wisata

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Citra Destinasi Wisata

Proses pengembangan instrumen citra destinasi wisata dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator: variabel citra destinasi wisata terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel citra destinasi wisata.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel citra destinasi wisata sebagaimana tercantum pada tabel III.3: Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 wisatawan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Gunung Torong yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrument.

Rumus yang digunakan dalam Sugiyono (2014:86) adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari x_i

x_t = Deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Maolani (2010:145) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians dari skor butir

s_t^2 = Varian dari skor total

Menurut Supardi (2013:79), rumus untuk data populasi sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \left(\sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}} \right)$$

Dimana:

- σ = Simpangan baku
- n = Jumlah populasi
- $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X
- $\sum X_i$ = Jumlah data

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- $\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal
- $\sum X_i$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal
- $(\sum X)$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
- n = Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $Si^2 = 0,25$, $St^2 = 22,45$ dan r_{ii} sebesar 0,864 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13 halaman 131). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrument yang berjumlah 11

butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur Citra Destinasi Wisata.

c. Pengalaman Berwisata yang Tak Terlupakan (MTEs)

a. Definisi Konseptual

Pengalaman berwisata yang tak terlupakan adalah kesan pengalaman berwisata yang di ingat oleh wisatawan setelah melakukan rekreasi wisata.

b. Definisi Operasional

Terdapat tujuh dimensi untuk mengukur pengalaman berwisata yang tak terlupakan yaitu dimensi pertama adalah hedonis dengan indikator pertama, yaitu senang memiliki pengalaman baru; indikator kedua, yaitu terlibat dalam kegiatan; indikator ketiga, yaitu menikmati pengalaman wisata; indikator keempat, yaitu menyenangkan. Dimensi kedua adalah kebaruan dengan indikator pertama, pengalaman sekali seumur hidup; indikator kedua, yaitu unik; indikator ketiga, yaitu berbeda dari pengalaman sebelumnya; indikator keempat, yaitu mengalami sesuatu yang baru. Dimensi ketiga adalah budaya lokal dengan indikator pertama, yaitu kesan tentang orang-orang lokal; indikator kedua, yaitu budaya lokal; indikator ketiga, yaitu orang-orang lokal ramah. Dimensi keempat adalah penyegaran dengan indikator pertama, yaitu membebaskan; indikator kedua, yaitu menikmati kebebasan; indikator ketiga, yaitu segar; indikator keempat, yaitu revitalisasi. Dimensi kelima adalah arti penting dengan indikator pertama, yaitu melakukan sesuatu yang berarti; indikator kedua, yaitu melakukan sesuatu yang penting; indikator ketiga, yaitu belajar tentang diri sendiri. Dimensi keenam adalah keterlibatan dengan indikator pertama, yaitu ingin mengunjungi tempat yang dikunjungi, indikator kedua, yaitu menikmati kegiatan yang ingin dilakukan; indikator ketiga, yaitu tertarik pada kegiatan utama.

Dimensi ketujuh adalah pengetahuan dengan indikator pertama, yaitu penyelidikan; indikator kedua, yaitu pengetahuan; indikator ketiga, yaitu budaya baru.

c. Kisi-Kisi Instrumen Pengalaman Berwisata yang Tak Terlupakan

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman berwisata yang tak terlupakan yang di uji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel pengalaman berwisata yang tak terlupakan. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel III. 5

Tabel III.5 Kisi-Kisi Instrumen Pengalaman Berwisata yang Tak Terlupakan

No.	Dimensi	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Hedonis	Senang memiliki pengalaman baru	1			1	
		Terlibat dalam kegiatan	2			2	
		Menikmati pengalaman wisata	3			3	
		Menyenangkan	4			4	
2.	Kebaruan	Pengalaman sekali seumur hidup	5		5		-

	Unik	6	5
	Berbeda dari pengalaman sebelumnya	7	6
	Mengalami sesuatu yang baru	8	7
	Kesan tentang orang-orang lokal	9	8
3.	Budaya lokal	10	9
	Orang-orang lokal yang ramah	11	10
	Membebaskan	12	11
4.	Penyegaran	13	12
	Segar	14	13
	Revitalisasi	15	14
	Melakukan sesuatu yang berarti	16	15
5.	Arti penting	17	16
	Belajar tentang diri sendiri	17	16
	Mengunjungi tempat yang dikunjungi	18	17
6..	Keterlibatan	19	18
	Menikmati kegiatan yang ingin dilakukan	19	18
	Tertarik pada kegiatan utama	20	19
	Penyelidikan	21	20
7.	Pengetahuan	22	21
	Budaya baru	23	22

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari lima alternatif yang telah disediakan. Dan lima alternatif jawaban tersebut diberi nilai (satu) sampai (lima) sesuai dengan tingkat jawaban. Menurut Sugiyono (2019), bentuk skala likert yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel III.6 Skala Penilaian Instrumen Pengalaman Berwisata yang Tak Terlupakan

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)	3	3
4.	Tidak setuju (TS)	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Pengalaman Berwisata yang Tak Terlupakan

Proses pengembangan instrumen pengalaman berwisata yang tak terlupakan dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala *likert* yang mengacu pada model indikator-indikator: variabel citra destinasi wisata terlihat pada tabel III.5 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pengalaman berwisata yang tak terlupakan.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel pengalaman berwisata yang tak terlupakan sebagaimana tercantum pada tabel III.5: Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan

kepada 30 wisatawan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Gunung Torong yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan dalam Sugiyono (2014:86) adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari x_i

x_t = Deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Menurut Maolani (2010:145) uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum s_i^2$ = Jumlah varians dari skor butir
 s_t^2 = Varians dari skor total

Menurut Supardi (2013:79), rumus untuk data populasi sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \left(\sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}} \right)$$

Dimana:

- σ = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum X_i$ = Jumlah data

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

- $\sum X_i^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal
 $\sum X_i$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal
 $(\sum X)$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 n = Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,36$, $St^2 = 199,73$ dan r_{ii} sebesar 0,956 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 17 halaman 135). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrument yang berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur Pengalaman Berwisata yang Tak Terlupakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada salah satunya suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer artinya, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan, teknik pengumpulan data menggunakan *survei*. Alasan peneliti memilih metode *survei* karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Kerlinger (1964:393), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis digunakan untuk menginterpretasikan dan mengambil kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan. Peneliti menggunakan software *SPSS Statistical Product and Service Solution* versi 24 dipilih sebab dinilai lebih akurat, dimana kita tidak hanya dapat mengetahui hubungan kausalitas antar variabel atau konstruk, lebih dari itu kita dapat mengetahui komponen-komponen pembentuk variabel atau konstrul tersebut dan mengetahui besarnya. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Agar dapat mengetahui apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Supardi, 2014).

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : artinya data berdistribusi normal

Ha : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Purnomo (2016:94), mengatakan bahwa “Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak”.

Pengujian dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho: Model regresi linier

Ha: Model regresi tidak linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak artinya data linier.

2. Analisis Jalur

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan model perluasan yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2019).

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (*exogenous*) dan variabel terikat (*endogenous*) (Riduwan, 2007). Selain itu model *path analysis* digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel DI dan MTEs terhadap RI. Langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

Keterangan:

RI = Y

DI = X₁

$$MTEs = X_2$$

- a) Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural

$$\hat{Y} = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \varepsilon_2$$

- b) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
- 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya
 - 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan
 - 3) Menghitung koefisien jalur secara simultan

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

a. $H_0: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} = 0$

(Citra Destinasi Wisata dan Pengalaman Berwisata yang tak Terlupakan tidak berkontribusi secara simultan terhadap Intensi Mengunjungi Kembali).

b. $H_1: \rho_{YX_1} = \rho_{YX_2} \neq 0$

(Citra Destinasi Wisata dan Pengalaman Berwisata yang tak Terlupakan berkontribusi secara simultan terhadap Intensi Mengunjungi Kembali)

Kaidah pengujian signifikansi menggunakan Program SPSS sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [Sig>0.05], maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau [Sig<0.05], maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4) Menghitung koefisien jalur secara individu

- a. $H_0: \rho_{X_2X_1} = 0$ (Citra Destinasi Wisata tidak berkontribusi secara signifikan terhadap Pengalaman Berwisata yang tak Terlupakan).

$H_a: \rho_{X_2X_1} > 0$ (Citra Destinasi Wisata berkontribusi secara signifikan terhadap Pengalaman Berwisata yang tak Terlupakan).

- b. $H_0: \rho_{YX_1} = 0$ (Citra Destinasi Wisata tidak berkontribusi secara signifikan terhadap Intensi Mengunjungi Kembali).

$H_a: \rho_{YX_1} > 0$ (Citra Destinasi Wisata berkontribusi secara signifikan terhadap Intensi Mengunjungi Kembali).

- c. $H_0: \rho_{YX_2} = 0$ (Pengalaman Berwisata yang tak Terlupakan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap Intensi Mengunjungi Kembali).

$H_a: \rho_{YX_2} > 0$ (Pengalaman Berwisata yang tak Terlupakan berkontribusi secara signifikan terhadap Intensi Mengunjungi Kembali).

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau $[0,05 > \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dengan variabel dependen dengan rumus:

$$R_{x1, x2, y} = \frac{\sqrt{b1. \sum x1y + b2. \sum x2y}}{\sum y^2}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xiy = \sum XiY - \frac{(\sum xi)(\sum Y)}{n}$$

Keterangan:

n = jumlah data dari setiap variabel

X_i = jumlah data X_i

$\sum Y$ = jumlah dari Y

$\sum Y^2$ = jumlah dari Y^2

$\sum XiY$ = jumlah dari X_i, Y

b_1, b_2 = koefisiensi regresi masing-masing variabel

Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari 1 ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi. Dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Tabel III.7 Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

4. Perhitungan Koefisien Determinasi

Menurut Supardi (2013:188), koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 . bahwa koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumus yang dipakai adalah:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $R^2 = 0$ maka variabel bebas tidak bisa menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dikatakan buruk.
- 2) Jika $R^2 = 1$ berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.
- 3) Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1.